

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Bontang dalam memenuhi kebutuhan pokok dan strategis 80% masih dipasok dari luar daerah terutama Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, serta daerah sekitar seperti Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara.

Komoditi tersebut adalah Beras, Gula Pasir, Tepung Terigu, Minyak Goreng, Daging Sapi, Telur, Susu, Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Garam beryodium, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe, Kentang, Tomat, Wortel, Kol dan Buah - buahan, seperti Apel dan Jeruk.

Memasuki Bulan Januari dan Tahun 2025, Pada bulan Januari 2025 terpantau terjadi kenaikan harga pada beberapa komoditi seperti daging ayam boiler, cabe merah besar, cabe rawit, cabe keriting, bawang putih, dan kentang. Meskipun demikian, kenaikan harga beberapa komoditi tersebut terpantau tidak signifikan sekitar 5% sampai 18%.

Di Bulan Februari 2025, terpantau kenaikan harga mulai terjadi di beberapa komoditi pangan pokok dikarenakan penyesuaian harga pasar seperti cabe merah besar, cabe rawit, dan bawang merah. Hal ini dikarenakan beberapa pasokan terhambat karena banyak komoditas pangan yang gagal panen sehingga kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha mulai meningkat. Meskipun demikian, sebagian besar kenaikan harga beberapa komoditi tersebut terpantau tidak signifikan.

Komoditi strategis yang dipasok dari luar daerah: Bahan Bangunan seperti Semen, Besi, Paku dan Seng, sedangkan untuk kayu di pasok dari dalam daerah dan sekitar daerah Bontang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa permasalahan fluktuasi harga pangan di Kota Bontang yang terjadi pada Triwulan Pertama, dan terkadang menjadi potensi pemicu terjadinya inflasi di daerah, antara lain yaitu Naiknya komoditi Cabe, Bawang Putih, dan Daging Ayam Boliler, dan Bawang Merah diakibatkan dengan mulai masuknya Bulan Ramadhan, jelang HBKN Idul Fitri 1445 H sehingga kebutuhan permintaan masyarakat meningkat sedangkan pasokan (stok) tetap. Selain itu, minimnya pasokan akibat banyaknya daerah produksi yang mengalami gagal panen akibat faktor cuaca.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan tersebut di atas kemudian memaksa Pemerintah Kota Bontang untuk melakukan beberapa kebijakan-kebijakan agar gejolak kenaikan harga pangan di Kota Bontang tidak signifikan sehingga dapat menekan angka inflasi daerah. Adapun upaya-upaya kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bontang melalui perangkat daerah teknis, yaitu sebagai berikut :

1. Monitoring harga dilaksanakan setiap hari oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan di 3 (tiga) Pasar Rakyat di Kota Bontang setiap harinya dengan menyasar pada 23 komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.

Monitoring stok di laksanakan setiap minggunya oleh Dinas Koperasi, UKM, dan

2. Perdagangan dengan menysasar pada Pasar Rakyat, Pedagang Besar, Distributor, dan Agen Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang.
 3. Menghitung kebutuhan masyarakat Kota Bontang setiap bulannya oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian untuk mengukur keamanan pangan di Kota Bontang.
 4. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian mengadakan Gerakan Pangan Murah (GPM) Jelang Hari Ramadhan dengan menggaet distributor lokal, petani, nelayan, dan peternak. Serta keterlibatan Bulog Samarinda dalam menyediakan komoditi Beras dan Minyak Goreng.
 5. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Gelar Bantu Dagang Menjelang Hari Ramadhan menggaet distributor bahan pokok di Kota Bontang. Selain itu juga turut mengadakan Operasi Pasar LPG 3 Kg dengan penukaran maksimal 2 tabung dan berlangsung selama 3 hari.
 6. Bagian Perekonomian dan SDA bersama dengan DPRD Kota Bontang dan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan monitoring stok persediaan Gas LPG Bersubsidi 3 Kg di setiap pangkalan dan agen di Kota Bontang.
 7. Bagian Ekonomi dan SDA selaku *leading sector* melaksanakan koordinasi rutin dengan dinas-dinas teknis untuk mengetahui kendala dan hambatan di lapangan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan oleh Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam selaku *leading sector* di bidang ekonomi atas kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh dinas terkait. Dimana evaluasi ini sebagai upaya bersama dalam mengendalikan inflasi di Kota Bontang yakni sebagai berikut :

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Rutin TPIP bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan bersama dengan Anggota TPID Kota Bontang setiap hari Senin.
 2. Melaksanakan koordinasi dengan Pertamina terkait kegiatan Operasi Pasar LPG 3 Kg jelang Idul Fitri 1444 H guna memastikan keamanan pasokan LPG 3 Kg di Kota Bontang.
 3. Melakukan koordinasi yang intensif ke distributor dan agen barang kebutuhan pokok Kota Bontang untuk tetap tertib dalam mendistribusikan barang-barang ke Masyarakat, tidak melakukan penimbunan, dan kooperatif mendukung setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bontang.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan dalam upaya pengendalian infasi di kota bontang sudah berjalan dengan baik, namun kota bontang bukan bagian dari perhitungan infasi secara Nasional sehingga dimohon kiranya dapat ditetapkan sebagai daerah yang juga menjadi bagian perhitungan inflasi di Kalimantan Timur. Mengingat 80% komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang didatangkan dari luar Kota Bontang. Sehingga perhitungan angka inflasi menjadi sangat penting agar Pemerintah Kota Bontang dapat lebih fokus dalam menentukan kebijakan-kebijakan upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang kedepannya. Untuk saat ini sebagai early warning system (ews) dalam upaya pengendalian inflasi menggunakan indikator IPH (Indeks Perkembangan Harga) dimana setiap bulannya terdapat perhitungan Analisa IPH dari BPS Kota Bontang. Pada Triwulan Pertama tercatat sebagai berikut :

1. Bulan Januari 2025 : IPH 2,44

Bulan Februari 2025 : IPH -0,94

2.

3. Bulan Maret 2025 : IPH 2,18

Baik pada Bulan Januari 2025 maupun Bulan Februari 2025, Komoditas dengan andil besar dalam fluktuasi harga tertinggi minggu berjalan adalah Cabai Rawit (0,2034) pada Bulan Januari 2025 dan (0,0944) pada Bulan Februari 2025.

Selain itu untuk menjaga pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan kebutuhan pokok dan barang penting di Kota Bontang, Pemerintah Kota Bontang melalui Bagian Perekonomian dan SDA bersama dengan Tim Kota yang terdiri dari beberapa Perangkat Daerah Teknis dan Instansi Terkait melakukan upaya koordinasi dan sinkronisasi ke Perum Bulog untuk Rencana Pembangunan Kantor Cabang dan Gudang Perum Bulog di Kota Bontang melalui hibah tanah/lahan. Beberapa tahapan survey telah dilakukan sejak awal tahun dan sedang menunggu penyelesaian kajian untuk kelayakan pembangunan tersebut.